



# MANAJEMEN PERUBAHAN ERA DISRUPTION

Perubahan adalah keniscayaan. Butuh manajemen dalam perubahan Tidak lagi sekadar berubah, melainkan langsung menggeser atau menggantikan yang sudah berdiri sebelumnya dalam waktu yang cepat.

yang sebaiknya dilakukan?

## Jangan Nyaman Menjadi "Pemenang"

Organisasi yang sudah lama berdiri, merasa bahwa dirinya tidak perlu lagi membuat banyak inovasi. Perasaan aman yang muncul tersebut dikarenakan oleh asumsi bahwa pelanggannya akan terus menerus loyal. Padahal pada kenyataannya, pergeseran segmen konsumen (dari yang sebelumnya Generasi X menjadi Millennials) memerlukan pengembangan dari berbagai aspek. Termasuk layanan.

## Jangan Takut Mengkanibalisasi Produk Sendiri

Belajar dari kasus kebangkrutan, sebuah organisasi hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi. Termasuk berani menjadi kanibal untuk produknya sendiri.

## Membentuk Ulang atau Menciptakan yang Baru

Di era disrupsi, Anda masih memiliki pilihan. Apakah Anda ingin melakukan reshape (membentuk kembali) atau create (mencipta). Anda pun juga memiliki pilihan untuk melakukan keduanya. Ketika Anda memutuskan untuk reshape, maka Anda bisa melakukan inovasi dari produk atau layanan yang sudah Anda miliki. Sedangkan jika Anda ingin membuat yang baru, Anda harus berani memiliki imovasi yang sesuai dengan kebiasaan konsumen. Memang terdengar klise, namun apabila Anda dapat "membaca" situasi dengan baik kemudian melihat peluang yang ada, maka Anda pun bisa bertahan di era disrupsi.

**ideas**  
PUBLISHING

Alamat: Jl. Ir. Joesef Delle (Ex. Pangaran Hidayat) No.110 Kcte Gorontalo 96128  
Surel: infoideaspublishing@gmail.com  
Website: www.ideaspublishing.co.id



MANAJEMEN PERUBAHAN  
ERA DISRUPTION

Editor: Abdul Rahmat, Sriharini  
Mira Mirnawati, Christina CW,

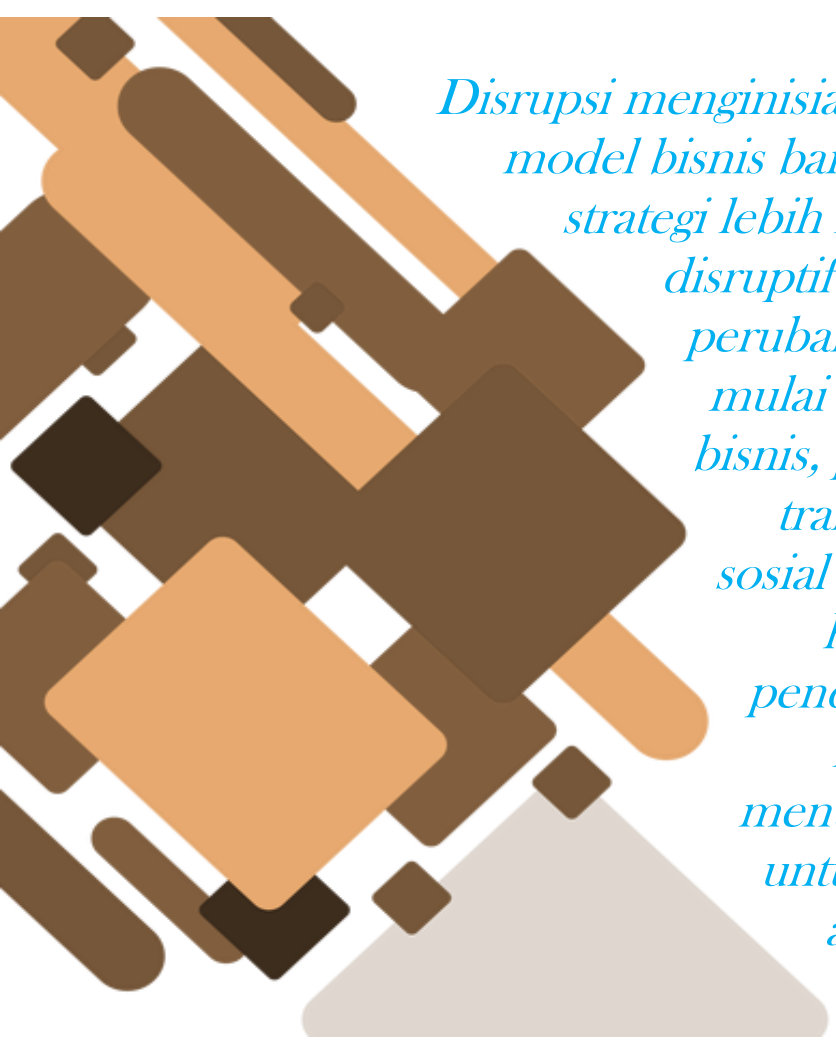
**ideas**  
PUBLISHING

# MANAJEMEN PERUBAHAN ERA DISRUPTION

Editor :  
Abdul Rahmat, Sriharini, Mira Mirnawati, Christina CW

# MANAJEMEN PERUBAHAN ERA *DISRUPTION*

Sri Vandayuli Riorini, dkk.



*Disrupsi menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi lebih inovatif dan disruptif. Cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Era ini akan menuntut kita untuk berubah atau punah.*



Gorontalo, 2019

**IP.001.01.2019**

---

**MANAJEMEN PERUBAHAN ERA *DISRUPTION***

Sri Vandayuli Riorini, dkk.

Pertama kali diterbitkan

oleh **Ideas Publishing**, Januari 2019

Alamat: Jalan Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

ISBN : 978-602-5878-51-0

- Penyunting: Abdul Rahmat, Tulus Suryanto, Sriharini, Mira Mirnawati, Christina CW, Darmayanti
- Penata Letak: Nur Fitri Yanuar Misilu
- Sampul: Wisnu Wijanarko

---

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



# PRAKATA

---

Buku ini tidak dapat terselesaikan tanpa izin Sang Maha Kuasa. Lantunan syukur alhamdulillah menjadi pembuka kata dari tim penulis untuk buku ini. Segala puji bagi Allah Swt., karena hanya Dia yang patut untuk dipuji sehingga buku yang berjudul *Manajemen Perubahan Era Disruption* dapat tersaji di hadapan pembaca.

Pada bagian pertama buku ini membahas tentang manajemen, ekonomi, dan bisnis era distrupsi. BAB 1, Stimulus dari Niat Pembelian Konsumen Melalui Aplikasi *Mobile*. BAB 2, Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. BAB 3, Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), dan *Return On Assets* (Roa) terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian. BAB 4, “BHMD” Penggerak Ekonomi Masyarakat Pedesaan. BAB 5, *Disruptive Innovation* dalam Bisnis Asuransi di Indonesia BAB 6, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Era Distrupsi. BAB 7, Posdaya di Tengah Distrupsi Ekonomi Kreatif. BAB 8, Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global. BAB 9, *Quality Of Work Life* Terhadap Kinerja Pegawai. BAB 10, Perubahan Manajemen Sosial Era Distrupsi.

Bagian ke dua, hukum, politik, dan kebijakan publik. BAB 11 Implementasi Doktrin Penyingkapan Tabir Perusahaan (*Piercing The Corporate Veil*) pada Perseroan Terbatas. BAB 12, Budaya Menggugat dalam Praktik Peradilan Implementasi dari Asas Peradilan Sederhana, Cepat, dan Biaya Ringan. BAB 13, Tindakan Penyelidik dan Penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia. BAB 14, Praktik Peradilan Pidana: Antara Teori dan Praktik. BAB 15, Perlawanan Pihak III terhadap Sita Eksekutotial. BAB 16, Keterkaitan Prinsip Indemnititas dan Prinsip Subrogasi dalam Asuransi Barkah dan Rifkiyati Bachri. BAB 17, *New Psychoactive Substences* (NPS) VS Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. BAB 18, Konsep Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak.

Bagian terakhir, ketiga tentang pendidikan, sosial, dan budaya.. BAB 19, Tantangan Perguruan Tinggi Era Distrupsi. BAB 20, Media Berbasis Lingkungan dalam Pemahaman Konsep Pecahan di Sekolah

Dasar, BAB 21, Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal *Tabé'* di Era Digital. BAB 22, Mendidik di Era Kids Zaman Now. BAB 23, Metode Karya Wisata pada Penulisan Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. BAB 24, Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Menuju Revolusi 4.0. BAB 25, Urgensi Mutu dan *Quality Assurance* di Era *Disruption*. BAB 26, *Learning Organization* dan Pengembangan Diri Guru. BAB 27, Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Madrasah di Era *Disruption*. BAB 28, Keseimbangan Indera, Akal, dan Hati. BAB 29, *Reforming Learning Quality through Lesson Study for Learning Community*. BAB 30, PAKEM, Model Pembelajaran Era Disrupsi. BAB 31, Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah dalam Manajemen Perubahan di Era Disrupsi. BAB 32, Manajemen Pendidikan Vokasi dalam Era Disrupsi: Menghubungkan Bisnis dan Industri dalam Model Pembelajaran Berbasis Inovasi.

Buku ini merupakan respon dari bentuk fenomena disrupsi. Tanpa disadari, teknologi menyisipi celah kehidupan manusia dalam segala aspek. Fenomena ini berkembang pada perubahan pola dunia bisnis. Namun, dengan segala kemuthakhirannya, disrupsi juga merambah pada dunia hukum, pendidikan, sosial, dan budaya.

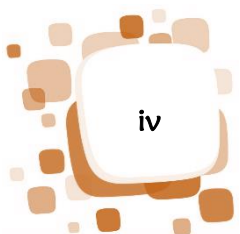
Pembahasan yang menarik disertai dengan argumen yang mumpuni membuat buku ini layak dibaca oleh setiap kalangan. Terlebih oleh mereka yang sangat menyadari akan hadirnya disrupsi. Dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, akhirnya disrupsi tetap harus ada dan dinikmati di zaman ini.

Setiap tulisan tentu belum dapat dikatakan sempurna. Ketidaktepatan karena ketidaktahuan kami. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini ke depannya.

Tidak ada lagi yang patut diutarakan selain ungkapan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penulisan buku ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah Swt., senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Gorontalo, Januari 2019

Tim Penulis



# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>

## **BAGIAN 1** MANAJEMEN, EKONOMI, DAN BISNIS

### **BAB 1**

**Stimulus dari Niat Pembelian Konsumen  
Melalui Aplikasi *Mobile***

Sri Vandayuli Riorini dan Abdul Rahmat .....3

### **BAB 2**

**Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja  
Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Iskaba Pratama**

Christina Catur Widayati dan Harin Dian Novianti.....17

### **BAB 3**

**Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der),  
dan *Return On Assets* (Roa) terhadap Harga Saham pada  
Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(Bei) Periode 2012-2016**

Iwan Firdaus S.Kom., MM  
dan Jivanka Diovana Genda Putri. ....33

### **BAB 4**

**“BHMD” Penggerak Ekonomi Masyarakat Pedesaan  
“*Help Peoples Help Themselves*”**

Maman Achmad Rifai.....57

### **BAB 5**

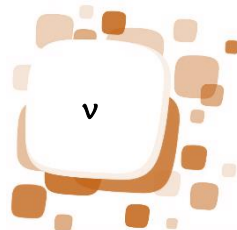
***Disruptive Innovation* dalam Bisnis Asuransi di Indonesia,  
Hanya Perubahan Digital atau *Empowering*?**

Dr. Reza Ronaldo .....65

### **BAB 6**

**Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Era Distrupsi**

Fory Armin Naway .....71



<b>BAB 7</b> <b>Posdaya di Tengah Distrupsi Ekonomi Kreatif</b> Sriharini dan Abdul Rahmat.....	77
---	----

<b>BAB 8</b> <b>Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global</b> Siswadi Sululing.....	85
--	----

<b>BAB 9</b> <b><i>Quality Of Work Life</i> Terhadap Kinerja Pegawai</b> Syaiful Kadir .....	95
--	----

<b>BAB 10</b> <b>Perubahan Manajemen Sosial Era Distrupsi</b> Falimu .....	113
--	-----

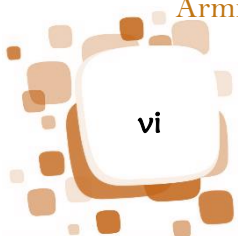
## **BAGIAN 2 HUKUM, POLITIK, DAN KEBIJAKAN PUBLIK**

<b>BAB 11</b> <b>Implementasi Doktrin Penyingkapan Tabir Perusahaan (<i>Piercing The Corporate Veil</i>) pada Perseroan Terbatas</b> Abdul Hakim.....	123
---	-----

<b>BAB 12</b> <b>Budaya Menggugat dalam Praktik Peradilan Implementasi dari Asas Peradilan Sederhana, Cepat, dan Biaya Ringan</b> Yuhelson.....	141
---	-----

<b>BAB 13</b> <b>Tindakan Penyelidik dan Penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai Objek Gugatan Tata Usaha Negara</b> Rocky Marbun.....	155
--	-----

<b>BAB 14</b> <b>Praktik Peradilan Pidana: Antara Teori dan Praktik</b> Armilius .....	183
--	-----



<b>BAB 15</b>	
<b>Perlawanan Pihak III terhadap Sita Eksekutotial</b>	
Wibisono Oedoyo.....	187

<b>BAB 16</b>	
<b>Keterkaitan Prinsip Indemnitas dan Prinsip Subrogasi dalam Asuransi</b>	
Barkah dan Rifkiyati Bachri.....	199

<b>BAB 17</b>	
<b><i>New Pyschoactive Substences</i> (NPS) VS Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Suatu Kegiatan Kognitif Interpretatif)</b>	
Boedi Santoso Irianto.....	211

<b>BAB 18</b>	
<b>Konsep Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak</b>	
Hadis Sastranegara.....	221

### **BAGIAN 3 PENDIDIKAN DAN SOSIAL BUDAYA**

<b>BAB 19</b>	
<b>Tantangan Perguruan Tinggi Era Distrupsi</b>	
Syamsu Qamar Badu.....	235

<b>BAB 20</b>	
<b>Media Berbasis Lingkungan dalam Pemahaman Konsep Pecahan di Sekolah Dasar</b>	
Samsiar Rival dan Yuzraningsih H. Pongoliu.....	241

<b>BAB 21</b>	
<b>Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasiskan Budaya Lokal <i>Tabé</i>' di Era Digital</b>	
Busra Bumbungan, Baharuddin.....	255

<b>BAB 22</b>	
<b>Mendidik di Era Kids Zaman Now</b>	
Karmila P. Lamadang.....	269





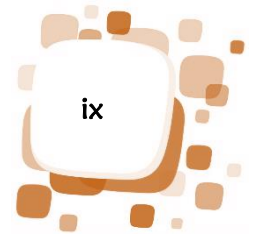
<b>BAB 23</b>	
<b>Metode Karya Wisata pada Penulisan Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar</b>	
Dajani Suleman .....	277
<b>BAB 24</b>	
<b>Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Menuju Revolusi 4.0</b>	
Novianty Djafri.....	291
<b>BAB 25</b>	
<b>Urgensi Mutu dan <i>Quality Assurance</i> di Era <i>Disruption</i></b>	
Siti Patimah.....	311
<b>BAB 26</b>	
<b><i>Learning Organization</i> dan Pengembangan Diri Guru</b>	
Farid Wajdi Ibrahim.....	325
<b>BAB 27</b>	
<b>Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Madrasah di Era <i>Disruption</i></b>	
Safriadi.....	343
<b>BAB 28</b>	
<b>Keseimbangan Indera, Akal, dan Hati</b>	
Halim K. Malik.....	353
<b>BAB 29</b>	
<b><i>Reforming Learning Quality through Lesson Study for Learning Community (LSLC)</i></b>	
Rasuna Talib.....	369
<b>BAB 30</b>	
<b>PAKEM, Model Pembelajaran Era Disrupsi</b>	
Rusmin Husain.....	377
<b>BAB 31</b>	
<b>Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah dalam Manajemen Perubahan di Era Disrupsi</b>	
Mulyawan Safwandy Nugraha dan Ai Rohayani .....	385



**BAB 32**

**Manajemen Pendidikan Vokasi dalam Era Disrupsi:  
Menghubungkan Bisnis dan Industri  
dalam Model Pembelajaran Berbasis Inovasi**

Somariah Fitriani ..... 397



## Catatan di cover belakang

Perubahan adalah keniscayaan. Butuh manajemen dalam perubahan Tidak lagi sekedar berubah, melainkan langsung menggeser atau menggantikan yang sudah berdiri sebelumnya dalam waktu yang cepat.

Lalu, apa yang sebenarnya terjadi? Apa yang sebaiknya dilakukan?

### **Jangan Nyaman Menjadi “Pemenang”**

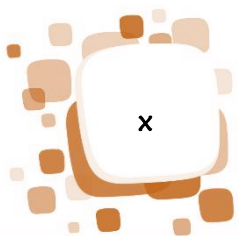
Organisasi yang sudah lama berdiri, merasa bahwa dirinya tidak perlu lagi membuat banyak inovasi. Perasaan aman yang muncul tersebut dikarenakan oleh asumsi bahwa pelanggannya akan terus menerus loyal. Padahal pada kenyataannya, pergeseran segmen konsumen (dari yang sebelumnya Generasi X menjadi Millennials) memerlukan pengembangan dari berbagai aspek. Termasuk layanan.

### **Jangan Takut Mengkanibalisasi Produk Sendiri**

Belajar dari kasus kebangkrutan, sebuah organisasi hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi. Termasuk berani menjadi kanibal untuk produknya sendiri.

### **Membentuk Ulang atau Menciptakan yang Baru**

Di era disrupsi, Anda masih memiliki pilihan. Apakah Anda ingin melakukan *reshape* (membentuk kembali) atau *create* (mencipta). Anda pun juga memiliki pilihan untuk melakukan keduanya. Ketika Anda memutuskan untuk *reshape*, maka Anda bisa melakukan inovasi dari produk atau layanan yang sudah Anda miliki. Sedangkan jika Anda ingin membuat yang baru, Anda harus berani memiliki inovasi yang sesuai dengan kebiasaan konsumen. Memang terdengar klise, namun apabila Anda dapat “membaca” situasi dengan baik kemudian melihat peluang yang ada, maka Anda pun bisa bertahan di era disrupsi.



## PAKEM, Model Pembelajaran Era Disrupsi

**Rusmin Husain**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo  
Surel: [rusmin.husain@ung.ac.id](mailto:rusmin.husain@ung.ac.id)

### *Abstrak*

*Pembelajaran yang menyenangkan bukan semata-mata pembelajaran yang menjadikan siswa tertawa terbahak-bahak, melainkan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, baik fisik maupun psikologis. Jika pembelajaran berada dalam kondisi tekanan, maka akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (learning climate) yang kondusif. Salah satunya dengan adanya PAKEM ini siswa tidak akan jenuh dengan pembelajaran, karena itu maka PAKEM ini sangat baik diterapkan dalam setiap proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:**

### **A. Pendahuluan**

Cita-cita mulia Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yaitu sebuah upaya untuk menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik dalam dimensi spiritual, intelektualitas, maupun tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut tentunya sudah mengakomodir dari semua bentuk pendidikan yang ada di negara Indonesia.

Dalam pembelajaran menggunakan PAKEM ini Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran, sehingga anak dapat senantiasa bisa lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang dibelajarkan oleh Guru. Dengan adanya PAKEM ini siswa tidak akan jenuh dengan pembelajaran, karena itu maka PAKEM ini sangat baik diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar, karena anak-anak gampang jenuh

dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka model pembelajaran seperti ini sangatlah baik diterapkan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. PAKEM**

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif maksudnya, proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif artinya, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang beragam sehingga memenuhi beragam kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatian tinggi dan kerasan di sekolah. Efektif artinya seorang guru haruslah mampu membuat/menghasilkan materi apa yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Menurut Asmani dalam artikelnya (2012) bahwa PAKEM membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan. Penataan ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat diharapkan dalam PAKEM. Lingkungan belajar yang dapat memacu belajar siswa meliputi: lingkungan sekeliling siswa, pajangan karya siswa, pengelolaan alat dan sumber belajar, peraturan tempat duduk, sudut baca, dan program sarapan pagi. PAKEM adalah sebuah pendekatan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (UU Sisdiknas, 2003 dan PP No 19 tahun 2005).

Pada pendekatan PAKEM, peranan guru sangatlah penting. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pencipta suasana yang aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan. Guru aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa. Jika kondisi ini bisa tercapai, maka siswa akan bisa menjadi aktif. Di samping itu guru harus dapat mengembangkan kegiatan sehingga terasa lebih menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru

harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya kompetensi siswa.

Pembelajaran Kontekstual (*contextual learning*), pembelajaran terletak pada bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik dapat dijalin dengan pendekatan didaktik metodik yang bernuansa “pedagogis” artinya. Interaksi antar guru dan siswa tidak terjalin dengan komunikasi yang “kaku” seperti orang yang serba tahu dengan siswa yang serba tidak tahu.

## 2. Ciri-Ciri PAKEM

Dari penjabaran tentang PAKEM di depan, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bagaimakah ciri dari model pembelajaran yang PAKEM. Ciri-ciri tersebut yang dapat kita tarik dari penjelasan di depan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus terlibat penuh dalam berbagai kegiatan pembelajaran
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu (bahan ajar) yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik
- c. Guru mampu mengkondusifkan suasana ruang kelas.
- d. Dalam pembelajaran PAKEM, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif.
- e. Guru mampu mendorong siswa untuk lebih memahami dirinya sendiri, sehingga siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah.

## 3. Komponen Pendukung PAKEM

Keberhasilan PAKEM dipengaruhi oleh beberapa komponen. Di antaranya adalah guru dan kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Guru dan Kepala Sekolah merupakan komponen yang secara langsung bersentuhan dengan pembelajaran di kelas.

### a. Guru

Guru memiliki pengaruh dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Menurut Nurkholis (2005), peran guru dalam MBS adalah sebagai rekan kerja, pengambil keputusan dan pengimplementasi program pembelajaran. Berkenaan dengan PAKEM, tentunya anda sependapat tentunya bahwa strategi tersebut seharusnya dikembangkan oleh guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dan sesuai dengan standar isi dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan dalam kondisi yang menyenangkan. Dan terdapat empat tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengelolaan kelas, dan (4) Penilaian dan Evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru dituntut untuk menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pendukungnya (RPP). Pada tahap pengelolaan kelas, peran guru dalam menerapkan strategi PAKEM baik secara fisik maupun substantif akan sangat tergambar dengan jelas. Masihkah anda ingat dengan pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Samiawan (1987). Dan Hunt dalam (Rosyada, 2004) yaitu pengelolaan kelas dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu pengaturan kelas dengan baik, artinya pengelolaan yang efektif dan memudahkan guru dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas tentu saja tidak terlepas dari bagaimana RPP itu disusun.

Untuk mendukung PAKEM, guru mempunyai tanggung jawab dalam menyusun penilaian yang menyentuh berbagai ranah dan menggunakan berbagai cara dan alat penilaian yang sesuai.

#### **b. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan guru dalam pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah bisa mengawasi dan juga membimbing serta mengarahkan guru sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kita ketahui sendiri kepala sekolah merupakan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, invator, dan motivator*.

Aspek penting dari peran kepala sekolah dalam kerangka pembelajaran PAKEM adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam kerangka MBS, *supervise* yang

dilakukan oleh kepala sekolah lebih ditekankan dalam pembinaan dan peningkatan kualitas dan kinerja guru disekolah dalam menjalankan tugasnya pertanyaannya adalah apa yang akan disupervisi oleh kepala sekolah dalam kerangka PAKEM? Jawabannya yakni kepala sekolah melakukan supervisi untuk meningkatkan keempat kompetensi di atas khususnya kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif.

### c. Orang tua

Peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Dirumah orang tua dapat menciptakan budaya belajar PAKEM yang dikembangkan dapat menjalin kerjasama antara guru dan orang tua.

Di dalam perencanaan pembelajaran, orang tua dapat berfungsi sebagai pemberi masukan, pemantau dan juga nara sumber dalam pembelajaran. Di samping itu, orang tua dapat membantu melengkapi alat-alat pembelajaran dan bisa membuat media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang tentunya kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah sangatlah belum semuanya lengkap sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri.

Nurkholis (2005: 125), menyatakan bahwa orang tua siswa harus menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya. Diskusi dengan guru dan pembimbing siswa diperlukan orang tua dapat mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anaknya. Langkah ini sekaligus dapat mengantisipasi dan mengeliminasi kemungkinan kegagalan pendidikan anaknya disekolah. Di sisi lain, guru selain pendidik disekolah juga aktif memantau pendidikan siswa di dalam keluarga.

### d. Komite Sekolah

Tentunya anda ingat bahwa terdapat empat peran dan fungsi komite sekolah. Keempatnya ialah *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung layanan pemerintah), *controlling agency* (pengontrol kegiatan



pendidikan), dan mediator, penghubung, atau pengait tali masyarakat dengan pemerintah.

Komite sekolah sebagai *advisory agency* memberikan pertimbangan bagaimana seharusnya pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru. Artinya, komite sekolah juga dapat memberikan masukan pada guru bagaimana proses pembelajaran PAKEM dapat dilaksanakan sekolah. Di samping itu, untuk keberhasilan PAKEM di kelas tentu saja membutuhkan alat dan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu komite sekolah sebagai *supporting agency* memberikan dukungan baik pikiran, tenaga dana, maupun sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAKEM di kelas. Juga komite sekolah sebagai *controlling agency* juga dapat mengontrol pelaksanaan pembelajaran PAKEM di kelas.

**e. Masyarakat**

Nurkholis (2005:127) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dibutuhkan di sekolah dalam rangka mendorong anggota masyarakat local terhadap pendidikan anak-anak mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar. Tokoh masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting demi kemajuan pendidikan, yaitu sebagai penggerak, informan dan penghubung, koordinator dan pengusul.

**f. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota**

Dukungan Dinas Pendidikan kepada keberhasilan pembelajaran PAKEM. Pertama dukungan terhadap manajemen sekolah dalam konteks ini Dinas Pendidikan memberikan pelatihan dan memfasilitasi sekolah dalam perencanaan pengembangan sekolah, khususnya bagaimana sekolah memilih program dan kegiatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.

Kedua, dukungan terhadap sumber daya manusia. Dukungan Dinas Pendidikan terhadap sekolah dibidang sumber daya manusia adalah menyediakan sumber daya yang memadai baik secara kuantitas dan kualitas.

Ketiga, dukungan terhadap sarana dan prasarana. Dukungan Dinas Pendidikan, pendidikan kepada sekolah untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran PAKEM adalah menyediakan sarana prasarana sekolah, khususnya yang

mendukung proses pembelajaran. Sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku teks, alat peraga, media dan sebagainya merupakan salah **satu bentuk penyediaan sarana dan prasarana untuk keberhasilan pembelajaran PAKEM.** Keempat, dukungan terhadap pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas penting Dinas Pendidikan lainnya adalah memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui pengawas sekolah, maka Dinas Pendidikan dapat mengetahui sebagaimana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, hasil itu menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran PAKEM dapat dilaksanakan menjadi lebih baik.

**g. Departemen Pendidikan Nasional**

Departemen Pendidikan Nasional mempunyai peran di dalam mensukseskan MBS. Menurut Nurkholis (2005:115), tugas depdiknas antara lain menetapkan standar kompetensi siswa, pengaturan kurikulum nasional dan system penilaian hasil belajar, penetapan pedoman, pembiayaan pendidikan, penetapan persyaratan, perpindahan, sertifikasi siswa, warga belajar dan mahasiswa, menjaga proses kelangsungan proses pendidikan yang bermutu, menjaga kesetaraan mutu antar daerah kabupaten/kota dan antar daerah dan provinsi agar tidak terjadi kesenjangan mencolok, serta menjaga keberlangsungan pembentukan budi pekerti, semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme melalui program pendidikan.

Di antara contoh dukungan Depdiknas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ialah tersedianya dana penelitian tindakan kelas untuk guru, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, sertifikasi guru serta penyediaan teknologi dan komunikasi informasi.

**C. Penutup**

Keberhasilan pelaksanaan PAKEM di sekolah dipengaruhi oleh berbagai komponen, di antaranya: guru, kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Departemen Pendidikan Nasional. Keseluruhan komponen itu memiliki perbedaan tugas dan fungsinya tetapi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dari segala aspek ini kiranya dapat diintegrasikan dalam peningkatan mutu serta

penerapan PAKEM bisa sesuai dengan apa yang telah kita harapkan. Karena pada dasarnya setiap komponen saling mempengaruhi dapat diterapkan sesuai dengan komponen yang dimiliki dan mengimplementasikan PAKEM dengan lebih maksimal lagi.

### Daftar Rujukan

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Pengertian Pakem*. (Artikel). <http://ariftekipend.blogspot.com> Diakses pada tanggal 6 Desember 2018
- Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- (2005). *Peraturan Pemerintah No 19. Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad, Saifuddin dkk. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurkholis. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Semiawan, C., dkk. (1987). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.